

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan merupakan suatu upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat. Sejalan dengan pembangunan yang semakin pesat, salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan adalah terciptanya pertumbuhan di bidang ekonomi yang tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tercipta dari besarnya masukan dana atau kapital dari sektor investasi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian.

Sebagai salah satu penggerak perekonomian khususnya di sektor riil investasi akan sangat berpengaruh dalam hal penyerapan tenaga kerja yang mana nantinya akan meningkatkan tingkat pendapatan perkapita penduduk. Dengan meningkatnya investasi akan berpengaruh pada kapasitas produksi yang akan meningkatkan produktifitas untuk menghasilkan output dan nilai tambah. Oleh karenanya salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu pembangunan adalah investasi.

Investasi dapat berasal dari sektor pemerintah atau dari sektor swasta. Investasi dari sektor pemerintah dilaksanakan dan dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sedangkan investasi di sektor swasta dilakukan melalui penanaman modal baik dari dalam negeri maupun dari luar

.....

itulah nantinya akan membantu pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara (Harini, 2004)<sup>1</sup>.

Indonesia menghadapi berbagai macam tantangan dalam mencerahkan iklim investasi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal tantangan yang ada itu antara lain belum tersedianya infrastruktur yang cukup memadai untuk mendorong kegiatan investasi seperti banyaknya daerah yang belum terjangkau aliran listrik, sarana jalan yang belum memadai, dan sarana publik lainnya yang belum tersedia. Di sisi lain sektor keuangan pemerintah harus digunakan seefisien mungkin untuk pembangunan infrastruktur, sedangkan pihak swasta biasanya enggan untuk menanam modal bagi penyediaan barang publik. Tantangan yang lain adalah rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja, kelangkaan tenaga ahli serta kurangnya kepastian hukum bagi para investor. Secara eksternal tantangan berupa persaingan investasi dengan negara-negara tetangga (Erawaty, 1997)<sup>2</sup>.

Berdampingan dengan tantangan yang dihadapi tentu saja terdapat peluang yang akan diperoleh. Peluang tersebut misalnya perkembangan kualitas sumber daya manusia, keterbukaan perekonomian, keberhasilan pembangunan. Di tengah peluang dan tantangan itulah pemerintah menetapkan target dalam investasi. Target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan pemerintah berdampak terhadap kebutuhan investasi yang cukup tinggi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

---

<sup>1</sup> Sri Harini, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Investasi di Kota Yogyakarta Periode 1980 – 2001*, hal. 1-5

<sup>2</sup> Neny Erawaty, *Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Ekspektasi Investasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia*.

Apabila ditinjau secara menyeluruh iklim investasi selain dipengaruhi oleh berbagai variabel ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan stabilitas politik. Semua variabel itu akan membentuk suatu iklim yang menjadi acuan bagi investor baik dalam dan luar negeri dalam menentukan tempat untuk berinvestasi yang menguntungkan bagi mereka. Peningkatan arus investasi akan menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor kegiatan ekonomi yang terkait di daerah yang diminati investor yang berujung pada meningkatnya pendapatan daerah ataupun nasional.

Dalam hal ini investasi sangat perlu dilakukan, karena jika hanya mengandalkan APBD tentu saja tidak akan mencukupi untuk membiayai pembangunan yang dilaksanakan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sudah sejak dahulu kebutuhan investasi sangat dirasakan oleh sektor produksi guna penciptaan nilai tambah dan memacu laju pertumbuhan ekonomi. Untuk semua proses pembangunan guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi itu diperlukan dana dari sektor investasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Tabel 1.1  
Perkembangan Investasi di Kota Yogyakarta 1996 – 2003

Tahun	Investasi (juta rupiah)
1996	Rp. 94.329,900
1997	Rp. 19.356,460
1998	Rp. 7.903,150
1999	Rp. 7.395,000
2000	Rp. 133.921,129
2001	Rp. 22.724,000
2002	Rp. 156.188,842
2003	Rp. 274.392,192

Sumber : Bapeda Kota Yogyakarta Tahun 1996 - 2003

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa investasi di kota Yogyakarta mengalami naik turun sesuai dengan kondisi perekonomian maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Sehingga hal tersebut telah memberikan dampak terhadap besar kecilnya penanam modal baik dalam negeri maupun luar negeri. Nilai investasi terkecil terjadi pada tahun 1998 sebesar Rp. 7.903.150.000 sedangkan jumlah investasi paling besar untuk kota Yogyakarta terjadi pada tahun 2003 dengan jumlah sebesar Rp. 274.392.190.000.

Kondisi seperti inilah yang mendorong adanya upaya untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi iklim investasi di kota Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya investasi di kota Yogyakarta dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP INVESTASI DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 1993.1 – 2003.4”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan ilmu pengetahuan, waktu, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti dan untuk mempermudah penelitian maka peneliti membatasi masalah yang ada hanya pada pengaruh nilai tukar (Kurs) rupiah, tingkat suku bunga deposito, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap investasi di Kota Yogyakarta tahun 1993.1 – 2003.4.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) rupiah terhadap investasi di Kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap investasi di Kota Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap investasi di Kota Yogyakarta ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar rupiah (kurs) terhadap investasi di Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat suku bunga deposito terhadap investasi di Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap investasi di Kota Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi pemerintah kota Yogyakarta dalam penyusunan kebijakan dan strategi pembangunan di bidang ekonomi.
2. Bagi peneliti, dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dan sebagai pemahaman yang dapat menambah pengertian mengenai investasi dan faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi peneliti lain, sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan informasi dan inspirasi sesuai dengan materi penelitian.